

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada bagian interpretasi mengenai hubungan peran teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap perilaku berpacaran pada remaja di SMP Negeri 129 Jakarta disimpulkan dalam beberapa hal tersebut

- a. Gambaran karakteristik yang didapatkan jumlah siswa dengan usia terbanyak yaitu pada siswa dengan masa remaja awal (11-14 tahun) sebanyak 199 siswa, jenis kelamin perempuan sebanyak 151 orang pendidikan orang tua siswa paling banyak adalah SMA/SLTA, SMK/STM dan S1. Pekerjaan orang tua siswa mayoritas bekerja.
- b. Gambaran peran teman sebaya remaja di SMPN 129 Jakarta mayoritas memiliki kategori kurang baik..
- c. Gambaran pola asuh orang tua yang diterapkan remaja SMPN 129 Jakarta mayoritas memiliki kategori kurang baik.
- d. Gambaran perilaku berpacaran yang dilakukan remaja SMPN 129 Jakarta sebagian besar memiliki kategori tidak sehat.
- e. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya terhadap perilaku berpacaran pada remaja di SMPN 129 Jakarta.
- f. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perilaku berpacaran pada remaja di SMPN 129 Jakarta.

V.2 Saran

- a. Bagi remaja

Remaja harusnya lebih bisa memilih teman yang baik dan teman yang tidak baik, dalam berteman remaja harus lebih hati-hati lagi. Remaja harus bisa menjaga diri, menjauhi pergaulan yang tidak benar dan memperbanyak kegiatan positif yang sudah disediakan sekolah misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Remaja juga sebaiknya lebih terbuka kepada

orang tua mengenai permasalahan yang terjadi terutama mengenai masalah berpacaran.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan anaknya dalam berteman dan dalam berperilaku, orang tua juga harus bisa menyisakan waktu luang misalnya seperti saat weekend (hari libur) untuk memberikan perhatian kepada anak, membuka percakapan dengan anak agar komunikasi dengan anak lancar sehingga anak dapat terhindar dari pergaulan yang menyimpang, karena orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak khususnya pada anak remaja.

c. Bagi Perawat

Sebaiknya sebagai perawat komunitas dan juga perawat jiwa harus lebih banyak memberikan edukasi seperti penyuluhan-penyuluhan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi, cara memilih teman yang baik, cara bergaul yang baik dengan lawan jenis, dan cara menjauhi pergaulan yang menyimpang. Untuk orang tua bisa dilakukan penyuluhan mengenai peran orang tua dan pola asuh orang tua yang baik.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan sebaiknya memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, peran teman sebaya yang baik dan tidak baik serta perilaku pacaran yang sehat dan tidak sehat guna menambah pengetahuan siswa-siswi mengenai hal tersebut, sekaligus dapat mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan seperti kasus hamil diluar nikah. Pihak sekolah khususnya pada guru BK juga seharusnya lebih memperhatikan siswa-siswinya lagi dalam hal berpacaran. Dengan melihat secara cermat perilaku-perilaku yang beresiko untuk berpacaran seperti bergandengan tangan dan berpelukan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengharapkan peneliti selanjutnya bisa mengambil sampel penelitian lebih banyak, peneliti juga bisa menambahkan variabel yang mempengaruhi perilaku berpacaran pada remaja seperti, penggunaan sosial media, dukungan teman sebaya, komunikasi orang tua, dan

lainnya. Peneliti juga dapat mencari responden yang tepat dan mampu menambahkan referensi-referensi terbaru agar hasil dari penelitian bisa sempurna.

Rifah Miladdina, 2021

***HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
BERPACARAN DI SMP NEGERI 129 JAKARTA***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana